

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik (Nana Syaodih, 2011:24). Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Secara otomatis pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas baik sehingga akan mendorong ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta bahwa negara yang maju memiliki tingkat pendidikan yang lebih maju dibanding dengan negara berkembang.

Pendidikan yang berkualitas memiliki kegiatan pendidikan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Menurut(Nana Syaodih, 2011:24) tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu : (1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai siswa, karyawan, profesional maupun warga masyarakat. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah masyarakat serta lingkungan-lingkungan kerja. Salah satu lingkungan pendidikan adalah sekolah, dimana sini guru memiliki peran penting sebagai pendidik. Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diberikan di keluarga, tetapi tingkatannya jauh lebih tinggi dan lebih kompleks sesuai dengan tahap penjenjangannya.

Pendidikan yang diberikan disekolah memberikan sumbangsiah yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan disekolah pendidikan yang diberikan disekolah bersumber dari disiplin-disiplin ilmu atau permasalahan-permasalahanyang berkembang di dalam masyarakat dan menggunakan prinsip-prinsip,pendekatan,teknik atau metode-metode mendidik dan mengajar yang lebih formal, yang bersumber dari bidang-bidang ilmu kajian sehingga tujuan pendiidikan akan lebih mudah dicapai.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan dilakukan diberbagai bidang diantaranya adalah matematika. Pada umumnya matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang kaku, simbolik dan abstrak. Pandangan tersebut menyebabkan timbulnya asumsi bahwa dalam belajar matematika harus berfikir serius dan menghafal sejumlah rumus. Sehingga matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini berlangsung dari mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang mengakibatkan terakumulasinya rasa ketidaktahuan dan ketidakberartian mata pelajaran matematika. Kondisi ini, menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi, tidak diperdulikan bahkan diabaikan, sehingga prestasi belajar matematika secara umum rendah.Untuk menghindari hal tersebut maka hendaknya sebagai guru sekolah dasar, kita menanamkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sejak dini.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar dan prestasi dalam mata pelajaran matematika adalah strategi pembelajaran yang kurang tepat. Cara penyampaian guru masih didominan dengan ceramah yang membuat siswa terpaksa hanya menerima dan menghafal konsep matematika yang menyebabkan proses pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Kebiasaan menyampaikan mata pelajaran matematika dengan ceramah juga menyebabkan siswa terbiasa menerima begitu saja materi yang disampaikan guru sehingga menyebabkan siswa cenderung bergantung kepada orang lain, pasif dan tidak kreatif.

Penyampaian konsep matematika dengan ceramah juga tidak sesuai dengan fase berpikir siswa yang menurut piaget berada pada fase operasinal konkret

konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu diberi penguat, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah maka diperlukannya suatu pendekatan yang mampu membuat pembelajaran matematika menjadi bukan hanya sekedar menghafal tetapi dapat diperoleh melalui perbuatan yang dapat menguatkan konsep yang sedang dipelajari dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan peraturan Mendiknas No 22 Tahun 2006 dalam standart isi dan standart kelulusan untuk satuan Pendidikan Dasar SD/MI, mata pelajaran matematika mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan guru dapat mengemas pembelajaran matematika sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual agar mendorong siswa memahami konsep matematika secara menyenangkan jauh dari kata membosankan dan menakutkan sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan

pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep jaring-jaring kubus dan balok sekolah dasar siswa kelas V SDIT Al Hasyimiyah kecamatan bojong gede Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2013/2014?

- b. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep jaring-jaring kubus dan balok sekolah dasar kelas V SDIT Al Hasyimiyah kecamatan bojong gede Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2013/2014 setelah mempraktekan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual?

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada jaring-jaring kubus dan balok mata pelajaran matematika kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindak kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep jaring-jaring kubus dan balok sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan kontekstual .
2. Peningkatan pemahaman konsep jaring-jaring kubus dan balok sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan kontekstual .

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian Tindak Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Guru

Tujuan Penelitian Tindak Kelas adalah untuk memperbaiki dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka diharapkan setelah melakukan penelitian ini guru dapat mengetahui kelemahan selama mengajar pada pembelajaran matematika dan dapat memperbaiki rancangan kegiatan proses belajar mengajar

sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif bagi pembelajaran Matematika khususnya tentang jaring-jaring kubus dan balok sekolah dasar agar menyampaikan konsep Matematika yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa.

## 2. Manfaat bagi Siswa

Pendekatan kontekstual yang dilakukan guru didalam kelas dapat berimbas pada meningkatnya pemahaman konsep jaring –jaring kubus dan balok sekolah dasar, meningkatnya motivasi dan minat terhadap pelajaran Matematika serta meningkatnya keaktifan dan kreatifitas siswa .

## 3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya pembelajaran matematika. Selain itu dapat digunakan sebagai contoh dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan pembelajaran matematika di sekolah.

## E. Definisi Operasional

Beberapa istilah digunakan dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan secara operasional, yaitu:

1. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan dunia nyata. Pendekatan kontekstual meliputi melibatkan tujuh prinsip, yaitu (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk); (2) *questioning* (bertanya); (3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan); (4) *learning community* (masyarakat belajar); (5) *modelling* (pemodelan); (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik); dan (7) *authentic assessment* ( penilaian yang sebenarnya). Prinsip *authentic assessment* /penilaian yang sebenarnya tidak digunakan pada penelitian penulis karena keterbatasan waktu.

2. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengerti, mengetahui, mengulang, mengklasifikasi dan menyelesaikan masalah matematika tentang jaring-jaring kubus dan balok.
3. Jaring-jaring kubus adalah rangkaian bidang datar dan apabila digabungkan akan membentuk kubus.
4. Jaring-jaring balok adalah rangkaian bidang datar dan apabila digabungkan akan membentuk balok.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Jika siswa memperoleh pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka pemahaman konsep siswa tentang jaring-jaring kubus dan balok akan meningkat.

*n*